

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

HARIYANTO

NIM. 10816002844

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**HARIYANTO
NIM. 10816002844**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

HARIYANTO (2012) :Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Rumuan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas sepuluh di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengisi lembaran observasi guru terhadap dua orang responden yang didalam terdapat lima belas indikator yang dilaksanakan guru, dan wawancara yang dilakukan kepada informan. Indikator setiap kali pertemuan direkapitulasi dan diolah dengan menggunakan rumusan:

$$P = \frac{E_x}{N} 100 \%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar tergolong “sangat baik” sebesar 82% berada pada rentang 81%-100%.

هاريانطا (2012): ابتكارية مدرس الاقتصاد في الدراسية لدي بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 كمبار كيري هولو منطقة كمبار.

تهدف الدراسة لمعرفة ابتكارية مدرس الاقتصاد في الدراسية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 كمبار كيري هولو منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف ابتكارية مدرس الاقتصاد في الدراسية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 كيري هولو منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث مدرس الاقت العالية الحكومية 1 كمبار كيري هولو منطقة كمبار بينما الهدف في هذا البحث ابتكارية مدرس الاقتصاد في ترقية الحصول الدراسية لدي طلاب الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 كمبار كيري هولو منطقة كمبار.

جمعت البيانات في هذه الدراسة من خلال إملاء ورقة الملاحظة للمدرسين إلى مجيبين اثنين في خمسة عشر دلائل من قبل المدرس و المقابة على المعلن. جلسة و تحليله باستخدام صيغة آتية:

$$P = \frac{F}{N} X 100\%$$

وفقا لحصول الجمع استنبط الباحث أن ابتكارية مدرس الاقتصاد في الدراسية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 كمبار كيري هولو منطقة كمبار على المستوى "جيد جدا" نسبتها نحو 82

100- 81

ABSTRACT

Hariyanto (2012): The Creativity of Teacher on Economic Learning at State Senior High School 1 Kampar Kiri Hulu the Kampar Regency.

The objective of this research was to find out the creativity of teacher on economic learning at state senior high school 1 Kampar Kiri Hulu the Kampar regency. The formulation of this research was how the creativity of teacher on economic learning at state senior high school 1 Kampar Kiri Hulu the Kampar regency.

The subject of this research was the economic teacher at state senior high school 1 Kampar Kiri Hulu the Kampar regency and the object was the creativity of teacher on economic learning at state senior high school 1 Kampar Kiri Hulu the Kampar regency.

The data in this research was collected by filling the observation sheets of teacher on two respondents in fifteen indicators by that was done by the teacher, and interview that was done by informant. The indicator of every meeting recapitulated and analyzed using the following formulation:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

In accordance with the results of recapitulation the writer concluded that the creativity of teacher on economic learning at state senior high school 1 Kampar Kiri Hulu the Kampar regency was categorized “very good” and the percentage was 82% and this number was in the range 81%-100%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	
PERSEMBAHAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Istilah	5
1.3. Permasalahan.....	6
1.3.1. Identifikasi Masalah	6
1.3.2. Batasan Masalah	6
1.3.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Mamfaat penelitian	7
1.4.1. Tujuan penelitian.....	7
1.4.2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	
2.1. Kerangka Teoretis	9
2.1.1. KreativitasGuru	9
2.1.2. Faktor-Faktor yang MempengaruhiKreativitas	18
2.1.3. Pembelajaran Ekonomi	20
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran	22
2.2. Konsep Operasional	24
2.3. Penelitian Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian	27
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	27
3.4. Populasi dan Sampel	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Teknik Analisis Data	28

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

4.1. Sejarah SMA Negeri 1 Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	31
4.2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	32
4.3. Keadaan Guru SMA N 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	32
4.4. Keadaan Siswa SMA N 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	33
4.5. Kurikulum SMA N 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	34
4.6. Penyajian Data	34
4.6.1. Penyajian data tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi	36
4.6.2. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi	55
4.7. Analisis Data	56
4.7.1. Analisis data kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas x Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	56

4.7.2. Analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas x Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.....	63
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
Tabel IV.I.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 KKH	33
Tabel IIV.II	Keadaan Guru SMA Negeri 1 KKH	35
Tabel IV.III	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 KKH.....	36
Tabel IV.IV	Hasil Observasi Responden I Observasi I.....	38
Tabel IV.V	Hasil Observasi Responden I Observasi II	39
Tabel IV.VI	Hasil Observasi Responden I Observasi III.....	40
Tabel IV.VII	Hasil Observasi Responden I Observasi IV	41
Tabel IV.VIII	Hasil Observasi Responden I Observasi V	42
Tabel IV.IX	Hasil Observasi Responden II Observasi I	47
Tabel IV.X	Hasil Observasi Responden II Observasi II	48
Tabel IV.XI	Hasil Observasi Responden II Observasi III.....	49
Tabel IV.XII	Hasil Observasi Responden II Observasi IV	50
Tabel IV.XIII	Hasil Observasi Responden II Observasi V.....	51
Tabel IV.XIV	Rekapitulasi Hasil Observasi kedua Responden	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Indonesia yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian,

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 69.

² Martinis Yamin, *Sertifikasi Propesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2006,hal. 210.

akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.³

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁴

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik saja. Tetapi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, seorang guru itu harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.⁵ Guru juga dituntut agar kreatif dalam pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru maka siswa akan semangat belajar dikelas sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir mengenai sesuatu, dalam cara yang baru dan tidak biasa serta memikirkan solusi-solusi unik

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 40.

⁴Hartono, dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2008, hal. 9-10

⁵ E. Mulyasa, *Op., Cit.*, hal. 21.

terhadap masalah.⁶ Utami Munandar mendefenisikan pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan masalah, dan mencerminkan kemampuan operasional anak kreatif.⁷ Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi saja dikelas, melainkan guru dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan siswa merasa senang saat menerima materi tersebut. Selain itu, seorang guru yang kreatif dapat menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi. Dengan guru kreatif maka siswa tidak bosan dan malas dikelas dan mereka merasa senang dalam proses belajar mengajar. Sering kali siswa didalam kelas merasa bosan dan malas, hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran yang kurang kondusif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dengan kata lain adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan pada hakikatnya

⁶John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009, hal. 21

⁷Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999, hal. 8

dengan pembelajaran itu diharapkan dapat tercapainya kompetensi siswa sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan memberikan kemudahan kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas guru mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Berhasil dan gagalnya siswa dalam belajar tergantung dari guru, oleh karena itu, guru di dalam kegiatan pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik, di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, guru kurang kreatif dalam pembelajaran yang ditandai dengan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Terdapat siswa yang bosan dalam belajar.
5. Terdapat siswa yang tidak mau mencatat materi yang disampaikan guru.
6. Terdapat siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekonomi**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”.

1.2. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang di pakai penulis, “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Kreativitas guru

Kreativitas menurut Barron dalam bukunya Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.⁸ Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁹

Kreativitas guru yang dimaksud adalah kemampuan guru menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat

⁸Utami Munandar, *Op. Cit.*, hal. 21

⁹UU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Azas Mandiri, 2008, hal. 20

diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *Oikos Nomos*, yang berarti tata laksana rumah tangga atau permilikan.¹⁰ Ekonomi adalah suatu ilmu. Ilmu yang merupakan bagian dari ilmu sosial.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran ekonomi adalah proses interaksi yang melibatkan guru dan siswa, dalam hal ini, antara keduanya terjadi komunikasi intens dan terarah yang tertuju pada pemahaman ilmu ekonomi sebagai bagian dari disiplin ilmu sosial.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kurang maksimal.
- b. Keaktifan siswa dalam belajar belum optimal.
- c. Motivasi belajar siswa masih rendah.

1.3.2. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini cukup luas, mengingat keterbatasan dana, waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan hanya berkisar pada kreativitas guru dalam

¹⁰Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro Dan Mikro* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006, hal. 23

pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

1.3.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

1.4.2. MamfaatPenelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

- b. Sebagai bentuk sumbangan penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan pendidikan ekonomi (S.Pd).
- c. Sebagai informasi bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar tentang bagaimana kreativitasguru dalam pembelajaranekonomi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Kreativitas Guru

Pengertian tentang kreativitas itu bermacam- macam. Ada orang yang mengartikan kata kreativitas secara sangat luas, ada pula mencoba menyempitkannya. Ada yang menekankan bahwa kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, juga ada yang menerima kreativitas itu lebih sebagai suatu cara berfikir saja. Ada sebagian orang mengingatkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam dunia ilmu, dunia teknologi, dan dunia pemerintahan masalah sebagai bidang, tetapi ada sebagian lain yang menekankan pada sifat artistik artinya bahwa yang kreatif itu haruslah ‘berseni’.¹

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.² Menurut Rogers dalam bukunya karangan Utami Munandar mendefenisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.³

¹Julius Candra, *Kreativitas : Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : KANISIUS, 1994, hal. 11

²*Ibid*, hal. 13

³ Utami Munandar, *Op. Cit.*, hal. 48

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.⁴

Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat. Ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.⁵ Jadi yang dimaksud kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada.

Adapun tahap-tahap kreativitas tersebut adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu

⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 13

⁵Soemanto, Wasty dan Soetopo, Hidayat, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya : Usaha Nasional, 2002, hal. 9

mencoba mejajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasikan berbagai alternatif pemecahan masalah.

b. Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seakan-akan melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar. Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi

Pada tahap ini telah timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.

d. Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat diikuti

pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehatian-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas.⁶

Guru kreatif memiliki kemampuan berpikir yang sangat tinggi, ia menganalisis sesuatu secara rasional dan fleksibel. Ia mampu mengerjakan apa-apa yang tidak dapat dikerjakan oleh orang lain. Guru kreatif juga mampu memberikan berbagai alternatif jawaban atas suatu permasalahan yang dihadapinya. Selalu ingin maju dan mau menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Utami Munandar sebagai berikut:

- a. Senang mencari pengalaman yang baru
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka dan perasa
- i. Energik dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya kepada diri sendiri
- l. Menyukai rasa humor

⁶Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009, hal. 51-53

- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.⁷

Sund dalam bukunya Slameto mengatakan kreativitas tersebut terdiri dari 13 aspek, yaitu:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berpikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang banyak
- j. Kemampuan membuat analisa dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup tinggi
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁸

Conny Semiawan menyebutkan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

- a. Dorongan ingin tahu yang besar

⁷Utami Munandar, *Op.Cit.*, hal. 71

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hal 147- 148

- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya
- g. Tidak mudah terpengaruh orang lain
- h. Daya imajinasi yang kuat
- i. Orisinalitas tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, dan sebagainya serta menggunakan cara-cara orisinal dalam pemecahan masalah)
- j. Dapat bekerja sendiri, dan
- k. Senang mencoba hal-hal yang baru.⁹

Kreativitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena akan membantu siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. Selain itu, juga pembelajaran tidak terkesan monoton. Akan tetapi secara sederhana jika dihubungkan dengan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran, maka kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menemukan hal-hal baru, ataupun mengadopsi hal-hal lama dalam bentuk yang baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik dari penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran dan termasuk penggunaan metode pembelajaran. Seperti metode diskusi, yang tentunya merupakan metode “usang” akan tetapi dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga diskusi itu akan menjadi menarik.

⁹Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah : Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta : PT Gramedia , 1984, hal. 29

Disinilah dibutuhkan guru kreatif dalam melaksanakan metode diskusi tersebut sehingga menjadi diskusi yang berwarna “lain”. Di samping penggunaan metode, guru kreatif dapat juga menggunakan hal-hal baru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan media yang digunakan, misalnya guru menggunakan media gambar, dapat juga secara “ekstrim” guru tidak menggunakan gambar tapi menggunakan obyek langsung. Tetapi sekali lagi ini sangat tergantung dari kreatifitas guru sendiri.¹⁰

Untuk menjadi guru kreatif, memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berpikir inovatif

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

2. Percaya diri

Tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah memang menjadi seorang guru yang kreatif, karena apa pun karya yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya. Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Kalaupun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari metode mengajar yang lain. Metode pengajaran yang sesuai

¹⁰ Uaksena, *Ciri Guru Kreatif*, 2011, <http://elearningpendidikan.com/ciri-guru-kreatif.html>,

dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan metode pelajaran yang kita berikan adalah urusan belakangan. Yang terpenting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apa pun metode pengajaran yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan.

3. Tidak Menguasai Teknologi

Tidak menguasai teknologi bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat “kuno” atau “jadul” menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bisa menjadi menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang “jadul” dengan sesuatu yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

4. Materi Pelajaran yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

5. Terus Belajar dan Belajar

Tidak ada kata puas bagi seorang guru yang kreatif. Bukan tidak ada kata puas yang negative. Namun kata “tidak puas” bagi seorang guru yang

kreatif adalah suatu semangat untuk terus mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

6. Cerdas Dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya

Karena tingkat kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi, maka seorang guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya. Kemampuan anak didiknya adalah bisa berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak didiknya, misalnya dengan memberikan kesempatan anak didiknya untuk tampil di acara-acara sekolah.

7. Kooperatif

Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerjasama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman dan permasalahan yang mungkin terjadi.

8. Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

9. Bisa menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang “menyakitkan” bagi seorang guru yang kreatif. Justru disitulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari kekurangannya dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana caranya agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif.

10. Mengajar Dengan Cara Menyenangkan

Seorang guru yang kreatif tidak ingin anak didiknya merasa bosan dan tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan.¹¹

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Davis dalam buku karangan Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:

1. Sikap individu

Yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

- a. Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan
- b. Rasa keinginan tahu siswa perlu diberikan.

¹¹<http://www.forumkami.net/tips/165268-10-kiat-menjadi-guru-kreatif.html>

2. Kemampuan dasar yang diperlukan

Yaitu mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.

3. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, meliputi:

- a. Melakukan pendekatan inquiry (pencaharian)
- b. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (brain storming)
- c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
- d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.¹²

Lebih lanjut Benaldi Sutadipura menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas siswa adalah:

1. Lingkungan, milieu, suasana belajar/mengajar yang menguntungkan
2. Anak-anak didik, kita yang pada umumnya dibekali dengan pembawaan intelektual yang mengandung harapan
3. Motivasi, yang menjadi bekal penting bagi pelajar/pengajar
4. Sarana-sarana pendidikan yang tidak mengecewakan
5. Para pelaksana pendidikan/pengajaran yang berdedikasi dan pada umumnya memiliki sifat-sifat yang diperlukan, tidak sedikit jumlahnya.
6. Dan faktor-faktor lain yang tidak mungkin terdapat di negara-negara lain.¹³

¹²Slameto, *Op.Cit.*, hal. 154

¹³Benaldi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung : Angkasa, 1985, hal. 108-

2.1.3. Pembelajaran Ekonomi

Pengertian pembelajaran ekonomi dapat diketahui dengan menguraikan istilah pembelajaran dan ekonomi. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang kompleks hakikat pembelajaran menurut Tritanto adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴ Dari makna ini terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi intens dan terarah menuju pada target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *Oikos Nomos*, yang berarti tata laksana rumah tangga atau permilikan.¹⁵ Pengertian istilah ini sangatlah bersifat umum. Seiring dengan berkembangnya ekonomi telah menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari ilmu sosial. Sapriadi mengemukakan sedikitnya ada tujuh yang termasuk disiplin ilmu-ilmu sosial menurut tradisi yang telah cukup lama berkembang, disiplin tersebut antara lain, antropologi, ilmu ekonomi, geografi sejarah, ilmu

¹⁴Tritanto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana 2010, hal. 17

¹⁵Suherman Rosyidi, *Op. Cit*; hal. 23

politik, psikologi dan sosiologi.¹⁶ Melihat penjelasan ini jelaslah bahwa ekonomi adalah suatu ilmu. Ilmu yang merupakan bagian dari ilmu sosial.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran ekonomi adalah proses interaksi yang melibatkan guru dan siswa, dalam hal ini, antara keduanya terjadi komunikasi intens dan terarah yang tertuju pada pemahaman ilmu ekonomi sebagai bagian dari disiplin ilmu sosial.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*intruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁷ Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁸ Pembelajaran proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari

¹⁶Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009, hal 23

¹⁷Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 62

¹⁸*Ibid*, hal. 100

dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁹ Penulis menyimpulkan pembelajaran adalah proses atau kegiatan interaksi peserta didik dalam mencapai sebuah perubahan perilaku dari yang tidak mengetahui materi pelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran

Faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran diataranya sebagai berikut:

1. Faktor guru. Guru merupakan komponen yang menentukan karena guru merupakan orang yang langsung berhadapan dengan siswa. sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran.
2. Faktor siswa. Siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat siswa yang dimiliki siswa. Adakalanya siswa yang aktif adapula yang pendiam. Semua akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.
3. Faktor sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

¹⁹E. Mulyasa, *kurikulum berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 100

4. Faktor lingkungan. Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antara guru yang saling menghargai dan saling membantu maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa.²⁰

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi adukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi yang dirancang untuk suatu tujuan tertentu setidaknya pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam suatu pelajaran. Kegiatan yang telah diprogram guru merupakan kegiatan intgekistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang msaling berinteraksi yaitu guru (pendidik), peserta didik, dan kurikulum. Komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal sehingga menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan demikian adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahapan rancangan,

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.

pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran²¹

Tugas guru yang utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang dimulai dengan pre tes.

2.2. Konsep Operasional

Konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini tentang kreativitas guru. Kreativitas guru yang dimaksud disini adalah kemampuan guru untuk menemukan hal-hal baru, ataupun mengodopsi hal-hal lama dalam bentuk yang baru dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengukur kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi, dengan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran
2. Guru memperbanyak sumber belajar
3. Guru menggunakan banyak media belajar
4. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru
5. Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa
6. Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswanya

²¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 102

7. Guru mempunyai sikap humoris dalam menyampaikan pelajaran
8. Guru membuat siswa merasa tidak bosan atau tertekan dalam pembelajaran
9. Guru memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa
10. Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi saat itu
11. Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang relevan
12. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar
13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya
14. Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran
15. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran.

2.3. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang relevan tentang “kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi” yaitu :

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Istiqomah tahun 2012 dengan judul “ *Pengaruh Pembelajaran Materi Konsumsi Dan Investasi Pada Kelas X Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru*”. Hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh

pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap sikap hemat siswa. berdasarkan penelitian diatas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari judulnya adalah Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2012. Adapun tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Sekolah ini beralamat di Jln. H.R. Subrantas

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 2 orang. Karena jumlah populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel (semua guru diteliti).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik yang digunakan penulis untuk mengamati, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, dengan cara mendatangi lapangan, bertemu dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Untuk dapat mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan menggunakan lembar observasi, yang berisikan indikator-indikator yang ada dalam konsep operasional dengan jawaban dilaksanakan (DL) atau tidak dilaksanakan (TDL).

b. Wawancara

Teknik wawancara ini, penulis gunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi.

c. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini seperti keadaan guru, keadaan siswa, dan kurikulum.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase, maka analisis data yang di gunakan adalah analisis data deskriptif

dengan persentase, caranya adalah :

Apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran dapat di proses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang di harapkan dan diperoleh persentase. ¹

Penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F_x}{N} 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = frekuensi

N = Total Nilai

Berdasarkan indikator-indikator yang telah penulis nyatakan diatas maka kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dikategorikan dengan menggunakan standar sebagai berikut:

81 % - 100 % = Sangat baik

61 % - 80 % = Baik

41% - 60% = Cukup

21 % - 40 % = Lemah

0 % - 20 % = Sangat lemah.²

¹ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada, 2006, hlm. 43.

² Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2007, hlm. 15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Berdasarkan Musyawarah Masyarakat (BMM) Desa Gema dengan kepala desa, mengatakan desa Gema adalah Ibu Kota Kecamatan Kampar Kiri Hulu dan sudah layak mempunyai jenjang pendidikan mulai MI, SD, SMP dan SMA. Hal ini dikondisikan karena melihat banyak siswa yang putus sekolah setelah tamat SMP terutama bagi keluarga yang kurang mampu sehingga mereka terpaksa putus sekolah. Bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang mampu, jika mereka ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA maka mereka sekolah diluar desa dan tentunya membutuhkan dana yang cukup banyak, karena tidak adanya SMA di Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Maka dari kendala diatas, pemerintah desa, tokoh masyarakat, ketua pemuda dan orang tua murid mengambil kebijaksanaan untuk mengajukan permintaan kepada Kepala Cabang Dinas Dikpora supaya dapat mendirikan SMA di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Pada tanggal 22 Oktober 1999, kepala cabang Dinas Dikpora mengadakan musyawarah dengan Pemerintah Desa, LKMD (Lembaga Kemasyarakatan Desa) dan tokoh masyarakat lainnya, yang mengagendakan tentang mendirikan SMA di Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Hasil

musyawarah baahwasanya seluruh pihak setuju untuk mendirikan SMA dan pada waktu itu diberi nama Yayasan LKMD.

Secara bertahap-tahap dimulailah administrasi sekolah yang dipakai oleh Kepala Cabang Dinas Dikpora itu sendiri. Setelah itu dilangsungkan proses pembelajaran di gedung SMP Negeri 1 Kampar Kiri Hulu, sedangkan tenaga pengajar dipakai guru-guru SMP Negeri 1 Kampar Kiri Hulu.

Tahun 2000 dimulailah pembangunan gedung sekolah dan fasilitas-fasilitas sekolah berupa 2 unit gedung yaitu 3 ruangan kelas, 1 kantor untuk kepala sekolah dan majlis guru, 1 ruangan serbaguna, 1 sumur 2 WC guru dan 3 WC untuk siswa. Akhirnya dua tahun kemudian Yayasan LKMD diresmikan dan dikepalai oleh Bapak Fahrizal, S.Pd kemudian pada tanggal 20 Oktober 2004 SMA Negeri 1 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu resmi dinegerikan oleh Bapak Bupati Kampar H Jefri Noer.

Tahun 2008 SMA Negeri Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu mendapat alokasi anggaran dana dari pusat dan daerah berupa 3 unit gedung yaitu, 1 unit rumah jaga guru, 1 unit gedung asrama guru (4 ruangan), 3 unit asrama siswa, 1 unit mushallah, 1 pos satpam, 1 unit WC guru dan pagar tembok sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah sebagai berikut:

1. Fahrizal, S.Pd
2. Wahid Rahman, S.Pd

4.2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar (SMA N1 Gema) adalah sebagai berikut:

TABEL IV. I
SARANA DAN PRASARANA
SMA N 1 KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	LUAS
1.	Ruangan kepala sekolah	1	4 x 8 m
2.	Ruangan majelis guru	1	8 x 20 m
	Ruangan peralatan olahraga	1	4 x 3 m
3.	Ruangan TU	1	4 x 8 m
4.	Ruangan kelas (RKB)	6	8 x 8 m
5.	Ruangan rabor	1	8 x 8 m
6.	Ruangan rabor komputer	1	8 x 8 m
7.	Asramah	3	
8.	Mushallah	1	10 x 10 m
9.	Ruangan perpustakaan	1	8 x 8 m
10.	Wc guru	3	1 x 1,5 m
11.	Wc siswa	5	1 x 1,5 m
12.	Gedung sekolah	4	
13.	Asrama siswa	3	
14.	Gedung rumah guru	1	4 ruangan

15.	Rumah jaga guru	1	
-----	-----------------	---	--

Sumber Data: Dokumentasi SMA N 1 Kampar Kiri Hulu KabupatenKampar (SMA N 1 Gema)

4.3. Keadaan Guru SMA N 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Berhasil tidaknya pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh faktor guru. Sebagaimanapun baiknya sarana pendidikan disuatu sekolah, apabila guru tidak dapat menjalani tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan struktur keorganisasian, sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar (SMA N 1 Gema) terdiri dari guru atau tenaga pengajar dan tata usaha sebagai berikut:

TABEL IV. II
KEADAAN GURU
SMA N 1 KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

NO	NAMA PEGAWAI	MATA PELAJARAN	JABATAN
1.	Wahid Rahman, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah
2.	Ranti Amelia, S.Pd.	Fisika	WK. Kurikulum
3.	Supriadi, S.Pd.	Fisika	Guru
4.	Mekarina, S.Pd.	Kewaga Negara	Guru
5.	Edi Saputra, S.Pd.	Biologi	Guru
6.	Mega Wati, S.Pd.	Matematika	Guru
7.	Marde Yespi Urly, S.Pd.	Ekonomi	Bendahara, Guru
8.	Novi Oktavianti, S.S.	Bahasa Inggris	Guru
9.	Irwan, S.Sos.	Sosiologi	Guru

10.	Lathifah, S.Pdi.	PAI	Guru
11.	Melly Febrahesty, S.Pd.	Ekonomi/akuntansi	Guru
12.	Ramayana, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru
13.	Kasmono, S.Pd.	TIK/ Seni Budaya	Guru
14.	Mujazi, S.Pd.	Muatan Lokal	Guru
15.	Bustami Arif, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
16.	Zurfiah, S.Si.	Kimia	Guru
17.	Indusri, S.Pd.	Bahasa Indonesia dan olahraga	Guru
18.	Tarmizi, S.Pdi.	Sejarah	Guru
19.	Heri Kiswanto.	TU	TU

Sumber Data: Papan Statistik dan TU, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kamar Kiri Hulu Kabupaten Kamar (SMA N 1 Gema)

4.4 Keadaan Siswa SMA N 1 Kamar Kiri Hulu Kabupaten Kamar

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kamar Kiri Hulu Kabupaten Kamar (SMA N 1 Gema) tahun 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.III
KEADAAN SISWA
SMA N 1 KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Kelas X A	15 Orang	15 Orang	30 Orang
	Kelas X B	11 Orang	19 Orang	30 Orang
2.	Kelas XI IPA	14 Orang	17 Orang	31 Orang

	Kelas XI IPS	20 Orang	14 Orang	34 Orang
3.	Kelas XII IPA	5 Orang	17 Orang	22 Orang
	Kelas XII IPS	27 Orang	8 Orang	35 Orang
	Jumlah	101 Orang	95 Orang	182 Orang

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2012/2013 adalah 196 Orang Siswa

4.5. Kurikulum SMA N 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar (SMA N 1 Gema) adalah KTSP berdasarkan instruksi dan Pengawasan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

4.6. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini yaitu data-data tentang hasil penelitian terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan sebanyak 10 kali, guru yang diteliti berjumlah 2 orang. Masing-masing guru diobservasi sebanyak 5 kali. Teknik ini menggunakan format lembar observasi dengan daftar checklist yang memuat 2 alternatif jawaban, yaitu “dilaksanakan” dan “tidak dilaksanakan”. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 2 orang.

Data observasi akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel observasi. Setiap tabel mengandung 15 aspek yang merupakan indikator untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru ekonomi. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

**4.6.1. Penyajian Data Tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran
Ekonomi**

TABEL IV.IV

**HASIL OBSERVASI I TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN I)**

Nama Guru : Melly Febrahesti, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa 17 Juli 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar		✓
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	✓	
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa		✓
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa		✓
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	✓	
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum		✓

	masuk materi selanjutnya		
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	

TABEL IV.V

**HASIL OBSERVASI II TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(RECONDEN I)**

Nama Guru : Melly Febrahesti, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa 24 Juli 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran		✓
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	✓	
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi		✓
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	

12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	

TABEL IV.VI

**HASIL OBSERVASI III TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(RECONDEN I)**

Nama Guru : Melly Febrahesti, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa 31 Juli 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar		✓
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	✓	
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	✓	
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini		✓
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar		✓
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan		✓

	dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran		
--	---	--	--

TABEL IV.VII

**HASIL OBSERVASI IV TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN I)**

Nama Guru : Melly Febrahesti, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa 7 Agustus 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru		✓
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran		✓
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	✓	
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	

15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	
-----	---	---	--

TABEL IV.VIII

**HASIL OBSERVASI V TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN I)**

Nama Guru : Melly Febrahesti, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa 14 Agustus 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	✓	
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran		✓
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi		✓
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran		✓

15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	
-----	---	---	--

Berdasarkan kelima tabel observasi tersebut, maka observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali dari 15 aspek terhadap responden I tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
2. Guru memperbanyak sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
3. Guru menggunakan banyak media belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
4. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.

5. Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut dilaksanakan,
6. Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut dilaksanakan.
7. Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
8. Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
9. Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
10. Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 2 kali aspek itu tidak dilaksanakan.

11. Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
12. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
14. Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.
15. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, sedangkan 1 kali aspek itu tidak dilaksanakan.

Lima belas aspek yang diobservasi terhadap responden I, setelah diketahui hasilnya, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan, maka akan diketahui hasil dari kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi oleh guru responden I terhadap kelas X di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 61 kali. Jika dipersentasekan sama dengan 81%. Sedangkan hasil observasi dengan alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 14 kali, jika dipersentasekan sama dengan 19%. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar oleh responden I dikategorikan “sangat baik”, karena berada pada interval 61%-81%.

TABEL IV.IX

**HASIL OBSERVASI I TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN II)**

Nama Guru : Marde Yespi Urly, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu 18 Juli 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	✓	
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa		✓
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi		✓
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	

15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	
-----	---	---	--

TABEL IV.X

**HASIL OBSERVASI II TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN II)**

Nama Guru : Marde Yespi Urly, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu 25 Juli 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru		✓
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa		✓
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	✓	
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya		✓
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	

15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	
-----	---	---	--

TABEL IV.XI

**HASIL OBSERVASI III TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN II)**

Nama Guru : Marde Yespi Urly, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu 1 Agustus 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru		✓
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa		✓
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran		✓
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	✓	
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	

TABEL IV.XII

**HASIL OBSERVASI IV TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN II)**

Nama Guru : Marde Yespi Urly, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu 8 Agustus 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	✓	
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	✓	
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran		✓
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	✓	
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	✓	
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran		✓

15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	✓	
-----	---	---	--

TABEL IV.XIII

**HASIL OBSERVASI V TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR
(REPONDEN II)**

Nama Guru : Marde Yespi Urly, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu 15 Agustus 2012
Sekolah : SMA N 1 Kampar Kiri Hulu

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	JAWABAN	
		DL	TDL
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	✓	
2.	Guru memperbanyak sumber belajar		✓
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	✓	
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	✓	
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	✓	
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	✓	
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	✓	
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	✓	
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	✓	
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini		✓
12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	✓	
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	✓	

14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	✓	
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran		✓

Berdasarkan kelima tabel observasi tersebut, maka observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali dari 15 aspek terhadap responden II tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut dilaksanakan.
2. Guru memperbanyak sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
3. Guru menggunakan banyak media belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut dilaksanakan.
4. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 2 kali tidak dilaksanakan.
5. Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil

menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.

6. Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
7. Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
8. Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
9. Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
10. Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.

11. Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
12. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut dilaksanakan.
13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
14. Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.
15. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut dilaksanakan, Sedangkan 1 kali tidak dilaksanakan.

Lima belas aspek tersebut yang diobservasi, setelah diketahui hasilnya, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan, maka akan dapat diketahui pula hasil dari kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Hasil rekapitulasi

menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” 62 kali. Jika dipersentasekan sama dengan 83%. Sedangkan hasil observasi terhadap alternatif jawaban tidak dilaksanakan 13 kali, jika dipersentasekan sama dengan 17%. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar oleh responden II dikategorikan “sangat baik” karena berada pada interval 81%-100%

TABEL IV.XIV
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA RESPONDEN TENTANG
KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH
		DL		TDL		
		F	P	F	P	
1.	Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran	9	90%	1	10%	100%
2.	Guru memperbanyak sumber belajar	8	80%	2	20%	100%
3.	Guru menggunakan banyak media belajar	9	90%	1	10%	100%
4.	Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru	7	70%	3	30%	100%
5.	Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa	9	90%	1	10	100%
6.	Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa	9	90%	1	10%	100%
7.	Guru bersikap humoris dalam menyampaikan pelajaran	8	80%	2	20%	100%
8.	Guru membuat siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam pembelajaran	8	80%	2	20%	100%
9.	Guru memberikan materi yang mudah dimengerti oleh siswa	8	80%	2	20%	100%
10.	Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi	7	70%	3	30%	100%
11.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan yang relevan saat ini	8	80%	2	20%	100%

12.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	9	90%	1	10%	100%
13.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya	8	80%	2	20%	100%
14.	Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran	8	80%	2	20%	100%
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran	8	80%	2	20%	100%
		123	82%	27	18%	100%

Sumber Data: Data Olahan

4.6.2. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan responden penelitian dan informan tambahan, faktor tersebut antara lain:

1. Keadaan Siswa

Hasil wawancara penulis dengan responden menyatakan bahwa: siswa dalam belajar tidak serius, sebagian mereka ada yang ribut dan tidak mematuhi kontrak belajar yang telah disepakati bersama, sehingga proses belajar mengajar terganggu.¹

2. Kemampuan dasar yang diperlukan

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di sekolah menyebutkan: guru yang mengajar ekonomi memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran, mereka mampu menciptakan situasi yang hangat sewaktu mengajar didalam kelas.²

3. Teknik-teknik yang digunakan

Hasil wawancara penulis dengan responden menyatakan bahwa: saya memang belum bisa mengoptimalkan teknik-teknik dalam pembelajaran ataupun media dalam proses belajar mengajar dikarenakan media yang disediakan sekolah kurang mendukung.³

¹ Melly Febra Hesti, *Guru Ekonomi Kelas X*, Wawancara tanggal 15 Agustus 2012

² Salah seorang Guru di SMAN 1 Kampar Kiri Hulu, Wawancara tanggal 15 Agustus

³ Marde Yespi Yurli, *Guru Ekonomi Kelas X*, Wawancara tanggal 14 Agustus 2012

4.7. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

4.7.1. Analisis Data Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Penulis melakukan observasi sebanyak 10 kali kemudian penulis merekapitulasi hasil observasi tersebut kedalam satu tabel. Setelah itu dari 15 aspek yang penulis observasi, maka penulis menghitung berapa jumlah alternatif jawaban “dilaksanakan” dan alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” yang diperoleh dari 10 kali observasi terhadap 2 orang responden/guru (masing-masing sebanyak 5 kali). Selanjutnya penulis mempersentasekan hasil dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F_x}{N} 100 \%$$

Berdasarkan perhitungan hasil akhir rekapitulasi terhadap 2 orang responden/guru yang mnejadi subjek penelitian, maka hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 9 kali (90%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 kali (10%).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, karena dengan melakukan pembaharuan akan dapat merubah suasana dalam dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru memperbanyak sumber belajar. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%. Mendayagunakan sumber belajar penting bagi guru. Guru tidak hanya menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah apalagi hanya membaca satu buku ajar, tetapi dituntut untuk menggunakan berbagai macam sumber belajar agar apa yang dipelajari sesuai dengan perkembangan dan kondisi masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.
3. Guru menggunakan banyak media belajar. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 9 kali (90%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 kali (10%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Guru menggunakan

banyak media belajar dalam aktivitas mengajar dapat membuat siswa memperhatikan dengan baik dan mereka menjadi termotivasi karena apa yang dipelajari langsung tampak oleh mereka melalui media yang digunakan oleh guru.

4. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%.
5. Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 9 kali (90%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 kali (10%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%.
6. Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 9 kali (90%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 kali (10%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa sangatlah diberikan agar siswa tidak

merasa kecewa dan putus asa untuk berpendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

7. Guru mempunyai sikap humoris dalam menyampaikan pelajaran. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%. Dengan sikap humor yang dimiliki seorang guru, akan membuat siswa santai dalam pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Utami Munandar halaman 13 poin 1.
8. Guru membuat siswa merasa tidak bosan atau tertekan dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%.
9. Guru memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan”

sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan , maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%.

10. Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan , maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%.
11. Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang relevan pada saat ini. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan , maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%. Kemampuan seorang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi tumbuhnya kreativitas siswa, dengan dimilikinya kemampuan dalam menyampaikan atau menghubungkan suatu pelajaran maka akan membantu siswa untuk lebih mengerti tentang pelajaran yang disampaikan.
12. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 9 kali (90%),

sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 kali (10%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “sangat baik”, yaitu berada pada rentang 81%-100%.

13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%. Dengan adanya guru memberikan pertanyaan sebelum masuk materi baru, akan memancing semangat siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan Conny semiawan halaman 14 poin b.
14. Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%.
15. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran. Berdasarkan observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban

“dilaksanakan” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “baik” yaitu berada pada rentang 61%-81%.

Berdasarkan rekapitulasi observasi terhadap guru-guru diatas, jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka prekuensi jawaban “dilaksanakan” 123 atau jika dipersentasekan sama dengan 82%. Sedangkan jumlah prekuensi jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 27 atau jika dipersentasekan sama dengan 18%. Hal diperoleh melalui operasional sebagai berikut:

Hasil persentase untuk alternatif jawaban “dilaksanakan” adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F_x}{N} 100 \% \\ &= \frac{123}{150} 100 \% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Sementara hasil persentase untuk alternatif jawaban “tidak dilaksanakan adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F_x}{N} 100 \% \\ &= \frac{27}{150} 100 \% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka penulis simpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dikategorikan “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, sesuai dengan yang diharapkan.

4.7.2. Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

1. Keadaan siswa
Menurut penulis siswa merupakan faktor yang paling dominan karena sifat-sifat dan tingkah laku/sikap akan mempengaruhi kreativitas pembelajaran.
2. Kemampuan dasar yang diperlukan
Kemampuan guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran, karena tinggi rendahnya kemampuan guru/pengetahuan guru yang dimilikinya turut berperan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Teknik-teknik yang digunakan
Sekolah yang memiliki alat-alat dan perlengkapan atau media pembelajaran yang diperlukan akan membantu seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Ditambah lagi dengan kecakapan seorang guru dalam menguasai teknik-teknik pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dikategorikan “sangat baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru yang bersangkutan yang tergambar pada hasil observasi dari dua orang guru ekonomi sebagai responden. Secara keseluruhan kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dipersentasekan sebesar 82%.
2. Kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar adalah:
 - a. Guru melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran.
 - b. Guru memperbanyak sumber belajar.
 - c. Guru menggunakan banyak media belajar.
 - d. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru.
 - e. Guru menerima dengan baik kritikan yang muncul dari siswa.
 - f. Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa.
 - g. Guru mempunyai sikap humoris dalam menyampaikan pelajaran.

- h. Guru membuat siswa merasa tidak bosan atau tertekan dalam pembelajaran.
- i. Guru memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa.
- j. Guru memulai pelajaran dengan mengemukakan suatu masalah yang relevan dengan materi.
- k. Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang relevan pada saat ini.
- l. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar.
- m. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi selanjutnya.
- n. Guru tidak otoriter dalam pembelajaran dan selalu mengikutsertakan siswanya dalam proses pembelajaran.
- o. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan mengadakan evaluasi diakhir pelajaran.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis berkeinginan menyampaikan saran bagi beberapa pihak:

1. Kepada guru ekonomi agar selalu menemukan ide/cara dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru ekonomi agar selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Kepada kepala sekolah agar memantau guru-guru dalam proses belajar mengajar berlangsung, agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi ke sekolah guna memantau guru-guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anassudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada, 2006
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Benaldi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung : Angkasa, 1985
- Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah : Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta : PT Gramedia , 1984
- E. Mulyasa, *kurikulum berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)
- _____ *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Hartono, dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2008
- <http://www.forumkami.net/tips/165268-10-kiat-menjadi-guru-kreatif.html>
- John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009
- Julius Candra, *Kreativitas : Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : KANISIUS, 1994
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Propesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2006
- Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2007
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Soemanto, Wastydan Soetopo, Hidayat, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya : Usaha Nasional, 2002
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro Dan Mikro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Tritanto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana 2010
- Uaksena, *Ciri Guru Kreatif*, 2011, <http://elearningpendidikan.com/ciri-guru-kreatif.html>
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Azas Mandiri, 2008
- Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010